

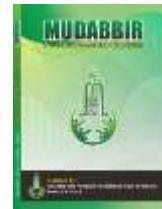


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Penanaman Nilai Akidah Melalui Pembelajaran Akhlak Terpuji Pada Peserta Didik

Dita Haryani¹, Kurnia Ulfi², Susi Puspita Sari³

^{1,2,3} STITNU Dharmasraya, Indonesia

Email: ditaharyani822@gmail.com¹, Kurnia2020tebo@gmail.com²,
sariberfikirlah@gmail.com³.

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan dan akhlak mulia peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Akidah berfungsi sebagai landasan keyakinan, sedangkan akhlak merupakan perwujudan nyata dari keyakinan tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Berbagai kajian dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji menjadi upaya penting dalam membangun karakter religius peserta didik di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan konsep penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian dan literatur yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis buku-buku pendidikan Islam, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan keteladanan, pembiasaan perilaku religius, serta integrasi nilai jujur dan amanah dalam proses pembelajaran dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap religius dan akhlak mulia peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis penanaman nilai akidah memiliki kontribusi penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter menurut perspektif Islam.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Pendidikan Islam, Karakter, Nilai Keislaman.

ABSTRACT

Learning about Islamic Belief and Morals plays a strategic role in shaping students' faith and noble character, the primary goal of Islamic education. Islamic Belief serves as the foundation of belief, while morals are the concrete manifestation of that belief in daily attitudes and behavior. Various previous studies and research findings indicate that instilling Islamic Belief values through learning about good morals is a crucial effort in building students' religious character amidst increasingly complex moral and social challenges. This article aims to examine and describe the concept of instilling Islamic Belief values through learning about good morals based on a review of several relevant studies and literature. The method used is library research, analyzing Islamic education books, journal articles, and previous research findings that discuss Islamic Belief and Morals learning and character formation. The results of the study indicate that Islamic Belief and Morals learning, which emphasizes role models, the inculcation of religious behavior, and the integration of honesty and trustworthiness into the learning process, is considered effective in fostering religious attitudes and noble character in students. Thus, Aqidah Akhlak (Islamic Faith)-based education based on the instillation of faith values plays a significant role in supporting the strengthening of character education from an Islamic perspective.

Keywords: *Aqidah Akhlak, Islamic Education, Character, Islamic Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut menempatkan aspek akidah dan akhlak sebagai fondasi utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Menurut An-Nahlawi (1995), pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Akidah berfungsi sebagai dasar keyakinan yang menuntun cara berpikir dan bersikap, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan sekaligus membimbing peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Majid dan Andayani (2012) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan mampu ditanamkan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup jika hanya disampaikan secara normatif dan teoritis, melainkan harus diarahkan pada pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tantangan moral yang dihadapi peserta didik semakin kompleks seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi informasi. Zubaedi (2011) menyatakan bahwa arus globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pergeseran nilai moral dan karakter generasi muda, sehingga

diperlukan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan karakter tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji.

Akhhlak terpuji seperti jujur dan amanah merupakan nilai fundamental dalam Islam yang bersumber dari keimanan kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai al-Amīn, yaitu pribadi yang jujur dan dapat dipercaya, sehingga menjadi teladan utama dalam pembentukan akhlak umat Islam. Menurut Al-Ghazali (2000), akhlak yang baik tidak cukup diajarkan melalui nasihat semata, tetapi harus dibiasakan melalui latihan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak harus dirancang secara aplikatif dan kontekstual.

Sejumlah penelitian dalam beberapa terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Ependi dkk. (2025) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang variatif dan kontekstual mampu meningkatkan religiusitas serta karakter sosial peserta didik. Selain itu, Afifah, Tumin, dan Iskandar (2025) menegaskan bahwa penyajian materi Akidah Akhlak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik berperan penting dalam menanamkan nilai iman dan akhlak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ermadani, Mukammal, dan Sumiatun (2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru Akidah Akhlak serta integrasi nilai-nilai moral dalam budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, Benni (2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif dalam meningkatkan karakter kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sabrina dan Nurfuadi (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak yang inovatif dan partisipatif mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji berdasarkan telaah terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

METODE PENELITIAN

Akidah dan akhlak merupakan dua pilar utama dalam pendidikan Islam yang berfungsi membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Akidah dipahami sebagai sistem keyakinan yang menjadi landasan berpikir, bersikap, dan bertindak, sedangkan akhlak merupakan implementasi konkret dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius dan moral peserta didik melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Sejumlah kajian mutakhir menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan nilai keimanan dan perilaku religius peserta didik (Rizqi et al., 2025; Amalia & Syaifuddin, 2025; Sabrina & Nurfuadi, 2024).

Berbagai penelitian dalam beberapa terakhir menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada nilai dinilai mampu membantu peserta didik memahami keterkaitan antara ajaran akidah dan pengamalan akhlak dalam kehidupan nyata (Benni, 2023; Afifah et al., 2025). Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Ermadani et al., 2025; Hanifah et al., 2025).

Penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji menekankan hubungan erat antara keyakinan dan praktik moral. Nilai-nilai akhlak seperti jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dipandang sebagai indikator konkret keberhasilan penanaman akidah peserta didik. Penelitian Ramli dan Fahruddin (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak secara lebih efektif. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Rizqi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku religius dan integrasi nilai akhlak dalam budaya sekolah berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Dalam perkembangan terkini, pembelajaran Akidah Akhlak juga dihadapkan pada tantangan era digital dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, penguatan nilai akidah dan akhlak perlu disinergikan dengan pemanfaatan media dan literasi digital agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Zaimina (2025) menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak di era Society 5.0 menjadi strategi penting untuk menanamkan nilai keislaman tanpa mengabaikan perkembangan teknologi. Pendekatan ini dinilai mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan generasi muda masa kini.

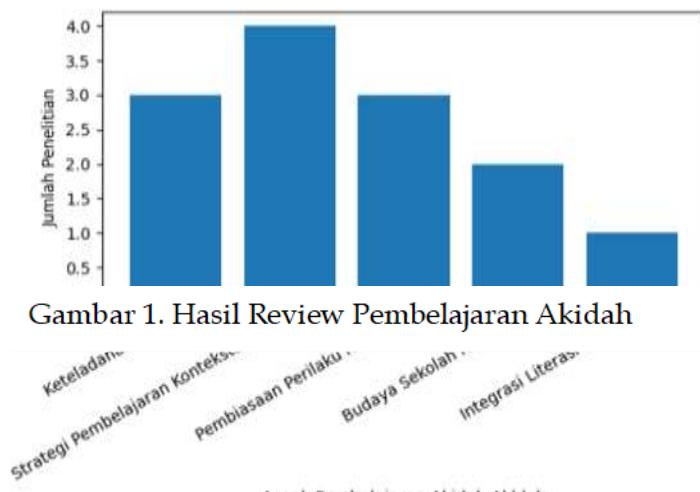
Berdasarkan landasan teoretis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library

research). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian diarahkan pada pengkajian, pemahaman, dan sintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terkait penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji. Sumber data penelitian meliputi buku-buku pendidikan Islam, artikel jurnal nasional, serta publikasi ilmiah lain yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memilih sumber-sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan membaca secara kritis, mengelompokkan tema-tema utama, membandingkan temuan antarpenelitian, serta mensintesis gagasan-gagasan penting dari berbagai sumber. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, dan implikasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dan menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai akidah dan akhlak mulia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur dan penelitian dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran Akidah Akhlak terbukti memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan serta membentuk karakter religius peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari penguasaan materi kognitif, tetapi terutama dari sejauh mana nilai-nilai akidah dapat terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik. Rizqi et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang diintegrasikan dengan pembiasaan perilaku religius mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.



Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji. Guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilaku dan sikapnya menjadi rujukan bagi peserta didik. Penelitian Ermadani, Mukammal, dan Sumiatun (2025) menegaskan bahwa konsistensi guru dalam menampilkan sikap berakhlek mulia memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanifah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa peserta didik cenderung meniru nilai sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab yang ditunjukkan guru dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain keteladanan, strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif juga berperan penting dalam menanamkan nilai akidah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami keterkaitan antara ajaran akidah dan realitas kehidupan mereka. Benni (2023) menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan moral serta menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh Afifah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik mendorong penanaman nilai akidah secara lebih mendalam dan bermakna.

Pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah juga menjadi salah satu temuan penting dalam kajian literatur. Kegiatan rutin seperti membaca doa, melaksanakan ibadah bersama, serta pembiasaan sikap disiplin dan sopan santun dinilai mampu membentuk budaya religius yang mendukung pembelajaran Akidah Akhlak. Amalia dan Syaifuddin (2025) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang religius berkontribusi positif terhadap penguatan etos moral peserta didik. Peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah dengan budaya religius yang kuat cenderung menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Dalam konteks perkembangan zaman, literatur terbaru juga menyoroti pentingnya adaptasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap tantangan era digital. Zaimina (2025) menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi kebutuhan strategis agar nilai-nilai keislaman tetap relevan bagi generasi digital. Pemanfaatan media digital, video pembelajaran, dan platform daring dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta mempermudah penyampaian pesan moral dan nilai akidah secara lebih menarik dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji merupakan proses yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keteladanan guru, strategi pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan perilaku religius, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak

tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur dan penelitian dalam beberapa tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan sekaligus membentuk akhlak mulia peserta didik. Akidah sebagai landasan keyakinan berfungsi mengarahkan cara berpikir dan bersikap, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat dipahami sebatas transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai proses pendidikan nilai yang berorientasi pada pembentukan karakter religius.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai akidah melalui pembelajaran akhlak terpuji dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keteladanan guru, strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, pembiasaan perilaku religius, serta dukungan budaya sekolah yang kondusif. Guru Akidah Akhlak berperan penting sebagai figur teladan yang perilaku dan sikapnya menjadi rujukan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak seperti jujur, amanah, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik terbukti mampu memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai akidah secara lebih bermakna.

Di tengah tantangan perkembangan sosial dan kemajuan teknologi, pembelajaran Akidah Akhlak juga dituntut untuk adaptif dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Integrasi literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dinilai dapat menjadi alternatif strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman tanpa mengabaikan dinamika zaman. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis penanaman nilai akidah melalui akhlak terpuji memiliki kontribusi penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter menurut perspektif Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

REFERENSI

- Afifah, N., Tumin, T., & Iskandar, I. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak kontekstual dalam menanamkan nilai iman dan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–58.
- Al-Ghazali. (2000). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid III). Beirut: Dar al-Fikr.
- Amalia, S., & Syaifuddin, M. (2025). Budaya religius sekolah dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 101–115.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Benni, B. (2023). Implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 8(2), 77–89.
- Epandi, A., Basyari, I., & Hidayat, R. (2025). Strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 23–36.
- Ermadani, E., Mukammal, M., & Sumiatun, S. (2025). Keteladanan guru Akidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 59–72.
- Hanifah, U., Rahman, A., & Lestari, D. (2025). Peran guru sebagai teladan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 6(1), 88–102.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, R., & Fahrurrodin, F. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis pengalaman dalam penguatan nilai moral peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11(2), 134–148.
- Rizqi, M. A., Rahim, S., & Kurniawan, D. (2025). Pembiasaan perilaku religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 1–14.
- Sabrina, S., & Nurfuadi, N. (2024). Pendekatan inovatif pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(2), 65–78.
- Zaimina, Z. (2025). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 5(1), 41–55.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.